



**PROSPEK BISNIS DAN PEMBERDAYAAN UMKM DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM: STUDI KASUS PADA USAHA PERMEN JAHE
FADHILAH**

Firman Happy*¹, Achmad Tubagus Surur², Hendri Hermawan Adinugraha³

Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

Korespondensi: Jl. Kusuma Bangsa No.9, Panjang Baru, Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51141

e-mail: hendri.hermawan@iainpekalongan.ac.id

*) Corresponding Author

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi pengembangan melalui variabel SDA, SDM, pemasaran, modal dan teknologi pada usaha kecil menengah sektor industri oleh-oleh khas Pekalongan di Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Permen Jahe Fadhilah di Kelurahan Sapugarut Gang 14 tersebut memiliki Kontribusi dalam keperdayaan yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat serta menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti pangan, maupun kebutuhan lainnya seperti tempat tinggal, kesehatan keluarga dan kebutuhan akan pendidikan anak-anak mereka. Terlihat dari hasil penelitian diketahui dari orang informan yaitu mengalami peningkatan pemberdayaan dalam kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: bisnis, pemberdayaan, UMKM, permen jahe, dan ekonomi Islam.

Abstract: This study aims to describe the development strategy through the variables of natural resources, human resources, marketing, capital and technology in small and medium enterprises in the Pekalongan industrial sector in Buaran District, Pekalongan Regency. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. This type of research is field research. The results showed that the UMKM Fadhilah Ginger Candy in Sapugarut Gang 14 Village has a contribution to trust which is very important for the welfare of the community and increases the income of the surrounding community so that it can meet their daily needs such as food, as well as other needs such as housing, family health and necessities. It can be seen from the results of the research that the informants have experienced an increase in empowerment in the welfare of the community.

Keywords: business, empowerment, UMKM, ginger candy, and Islamic economy.

PENDAHULUAN

Dewasa ini prospek bisnis yang ada di Indonesia mendominasi skala pertumbuhan pada pasar dalam Negeri. Hal ini potensi bisnis sangat berpengaruh dalam pertumbuhan yang ada pada Indonesia, di mana era sekarang ini teknologi sangat berkembang sehingga sangat membantu pertumbuhan ekonomi dalam Negeri (Merdekawati, 2018).

Bisnis juga dapat memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, serta dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Bisnis salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan (Augustinah, 2019).

Secara umum tingkat modal dan akses terhadap kredit rendah, serta cenderung berorientasi pada pasar lokal. Studi-studi yang dilakukan di beberapa Negara menunjukkan bahwa bisnis mempunyai peranan yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja melalui penciptaan lapangan pekerjaan, penyediaan barang dan jasa dengan harga murah, serta mengatasi masalah kemiskinan (Pamungkas et al., 2021). Di samping itu juga merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal dan mampu memberdayakan kaum perempuan dalam keluarga (Syakur & Hakim, 2020).

Bisnis yang mempengaruhi untuk di teliti adalah olahan jahe ("Pengembangan Produk Jahe Kering Dalam Berbagai Jenis Industri," 2016). Bisnis Permen Jahe Fadhillah di desa Sapugarut Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan di mana usaha ini mampu memberdayakan masyarakat sekitar. Pada dasarnya masyarakat desa Sapugarut mayoritas berpenghasilan minim dan tidak sedikit yang tidak mempunyai pekerjaan, seketika bisnis Permen Jahe ini berada di Sapugarut. Bisnis ini mampu memberdayakan masyarakat di sekitarnya, sehingga bisnis ini berperan aktif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kalangan masyarakat itu sendiri dan mampu meminimalisir angka pengangguran, berikut

jumlah karyawan Permen Jahe Fadhillah dalam proses pemberdayaan masyarakat sekitar.

Pemberdayaan atau yang sudah dikenal dengan istilah *empowerment* (bahasa Inggris) merupakan salah satu upaya dalam membantu masyarakat memecahkan masalahnya secara mandiri tanpa terpaksa dengan bantuan orang lain (Djafri & Naway, 2020). Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, meningkatkan harkat dan martabat manusia (Adinugraha et al., 2016).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pemberdayaan berarti kekuatan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu, berarti dalam proses pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga memiliki atau kemampuan dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Pemberdayaan yang dimaksud yaitu upaya untuk membangun daya masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dengan pendampingan (Mahmud et al., 2020), dan pemberian bantuan agar dapat mengembangkan usaha masyarakat guna meningkatkan ekonomi mereka (Merdekawati, 2018).

Tabel 1. Jumlah Karyawan UMKM Permen Jahe Fadhillah dari tahun ke tahun

No	Tahun	Jumlah Karyawan
1	1970-1980	2
2	1980-1990	6
3	1990-2000	12
4	2000-2010	24
5	2010-2020	40

Sumber: UMKM Permen Jahe Fadhillah, 2021.

UMKM Permen Jahe berdiri pada tahun 1970. Bisnis Permen Jahe di Sapugarut dahulu dikerjakan hanya 2 orang saja itupun suami dan istri. Seiring tahun ketahun karena bisnis ini sangat prospek dan permintaan dalam pasar sangat tinggi, bisnis Permen Jahe ini dapat berkembang yang tadinya berjumlah 2 orang namun saat ini pada tahun 2020 mencapai 40 orang, itupun karyawannya didominasi oleh warga sekitar dan mayoritas ibu-ibu rumah tangga alhasil bisnis Permen Jahe ini dapat memberdayakan masyarakat sekitar salah satunya di desa Sapugarut, Industri yang merupakan produksi Permen Jahe sebagai olahan ataupun hasil produksinya ini hasil produksi tersebut didistribusikan kepada para

pengecer penjual Permen Jahe yang langsung mereka jual ke para konsumen (Merdekawati, 2018).

Permen Jahe Fadhilah yang terdapat di Kelurahan Sapugarut gang 14 Kecamatan Buaran banyak pihak-pihak yang terkait dalam menjalankannya usaha Permen Jahe tersebut, seperti produsen atau pemilik usaha Permen Jahe itu sendiri, pegawai yang bertugas membantu memproduksi Permen Jahe, para pengecer atau penjual kecil yang menjadi reseller dalam menjual Permen Jahe langsung kepada konsumen, distributor bahan baku Jahe sebagai bahan pokok pembuatan Permen Jahe dan distributor Gas LPG yang menjadi penyuplai bahan baku dalam memasak Permen Jahe. Dalam rangka meningkatkan kesempatan, kemampuan, dan perlindungan terhadap UMKM, Pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan tentang pencadangan usaha, pendanaan (Suryadi, 2017), dan pengembangannya (Handajani et al., 2019). Penelitian ini memiliki perbedaan substansial dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Prospek Bisnis UMKM Permen Jahe Fadhilah dalam pemberdayaan ekonomi Islam. Diantaranya adalah penelitian “Potensi Dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” memiliki kontribusi yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti pangan, maupun kebutuhan lainnya seperti tempat tinggal, kesehatan keluarga dan kebutuhan akan pendidikan anak-anak mereka (Merdekawati, 2018).

Penelitian Kartawinata et al., (2020) menyimpulkan bahwa perkembangan UMKM pada dimensi omset penjualan termasuk dalam kategori sangat baik, pada dimensi tenaga kerja termasuk dalam kategori cukup baik, dan pada dimensi pelanggan termasuk dalam kategori cukup baik. Penelitian Alyas Muhammad Rakib (2017) menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha kecil dalam penguatan ekonomi kerakyatan pada pelaku usaha yang dapat digunakan yaitu pengembangan pasar dan produk, serta penetrasi pasar secara intensif dengan meningkatkan promosi, kualitas, serta inovasi produk.

Yananto Mihadi Putra & Abdul Ghani (2020) menyatakan bahwa sektor usaha kecil atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti telah mendorong dan merangsang pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kurniasari (2015) menawarkan suatu model *Corporate Social Responsibility* (CSR) berbasis pemberdayaan partisipatif.

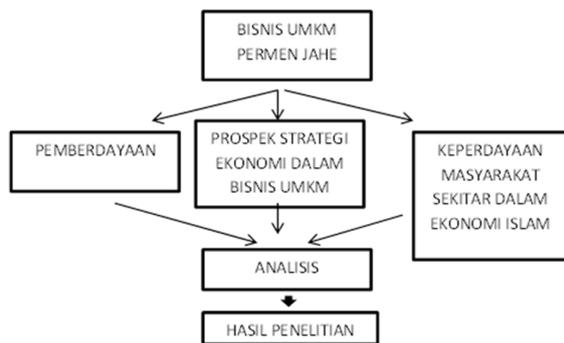
Oleh karena itu, selanjutnya untuk lebih terarahnya penelitian tentang prospek bisnis UMKM Permen Jahe Fadhilah dalam pemberdayaan ekonomi Islam di Kelurahan Sapugarut Buaran Pekalongan, maka penelitian difokuskan pada bagaimana Prospek bisnis yang dilaksanakan oleh usaha mikro kecil dan menengah. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat keperdayaan ekonomi di Sapugarut, Buaran Pekalongan dan untuk mengetahui prospek bisnis dalam pemberdayaan ekonomi di masyarakat Setempat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Subjek penelitian ini adalah Bapak Umar Pemilik UMKM Permen Jahe Fadhilah dan seluruh karyawan di Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan, Daerah Jawa Tengah. Pertimbangannya adalah UMKM Permen Jahe Fadhilah telah berdiri minimal 10 tahun dengan alasan UMKM telah teruji waktu dan tetap berdiri selama satu dekade.

Pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi sumber, dengan arti peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lain. Menggali satu sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan menentukan waktu yang berbeda (tepat).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka berfikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Pemberdayaan Ekonomi dan Ekonomi Islam

Konsep dasar pemberdayaan secara definisi bisa dimulai dari pengertian “daya”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu atau bertindak. Kemunculan konsep pemberdayaan (*empowerment*) didasari oleh gagasan yang menempatkan manusia lebih sebagai subjek dari dunianya sendiri (Departemen Agribisnis FEM IPB, 2002).

Pemberdayaan adalah upaya menyediakan sumber daya, peluang, pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan untuk mengambil bagian serta mempengaruhi kehidupan masyarakat mereka (Muzdalifah et al., 2020).

Sedangkan menurut H.M. Ya’kub yang dikutip oleh Azis Muslim dalam buku “Metodologi Pemberdayaan Masyarakat” mengungkapkan bahwa pengembangan masyarakat adalah proses pemberdayaan (*empowering society*) (Kasim & Siswanto, 2020).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk mengajak masyarakat hidup mandiri tanpa bergantung dengan orang lain yaitu dengan cara memberikan pengetahuan serta keterampilan yang mampu membuat masyarakat mengambil keputusan secara baik guna memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri (Gunartin et al., 2019).

Lingkup kegiatan pemberdayaan masyarakat, dalam praktik pemberdayaan yang

dilakukan oleh banyak pihak, seringkali pemberdayaan difokuskan pada bidang ekonomi untuk pengentasan kemiskinan (*poverty alleviation*) atau penanggulangan kemiskinan (*poverty reduction*). Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat selalu dilakukan dalam bentuk pengembangan kegiatan produktif untuk meningkatkan pendapatan (*income generating*) (Purwaningsih et al., 2020).

Saat ini, hadirnya ekonomi Islam di muka bumi bukanlah sebuah ilmu yang timbul oleh pemikiran dan buah karya manusia, ekonomi Islam sesungguhnya telah ada hadirnya Islam di muka bumi, dalam hal ini konsep ekonomi dalam perspektif Islam menjadi bagaiannya yang tidak bisa dipisahkan dari ajaran dan pedoman Islam itu sendiri (Sahla, 2019), sedangkan menurut Chapra, (2016) ekonomi Islam adalah suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu alokasi dan distribusi sumberdaya alam yang langka yang sesuai dengan *maqashid*, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makro ekonomi dan ekologi yang berkesinambungan, membentuk solidaritas keluarga, sosial dan jaringan moral masyarakat (Chapra, 2000).

Dalam Islam melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu diharamkan (Ahyar & Abdullah, 2020). Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad pada awalnya adalah seorang pedagang atau wiraswasta dan juga dapat melihat ada sangat banyak sekali sahabat-sahabat Nabi di zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar.

Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang khalifah di muka bumi untuk menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia. Usaha tersebut tentu dalam hal mengelola apa yang telah Allah titipkan. Usaha di zaman saat ini biasa disebut dengan berbisnis atau berwirausaha (Maryati & Masriani, 2019).

Sehingga para ulama terdahulu berpandangan tentang sistem pemberdayaan ekonomi Islam antara lain: Umar Chapra (2020, 2016) mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu cabang pengetahuan yang

membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu alokasi dan distribusi sumber-sumber daya langka yang seirama dengan *maqasid*, tanpa mengekang kebebasan individu, menciptakan ketidakseimbangan makro ekonomi dan ekologi yang berkepanjangan, atau melemahkan solidaritas keluarga dan social serta jaringan moral masyarakat; Pemikiran Ekonomi Islam Yusuf al-Qardhawy di dalam pemikiran ekonomi Islam Yusuf al-Qardhawy bahwa kemiskinan dapat terentaskan kalau setiap individu mencapai taraf hidup yang layak di dalam masyarakat (Mashudi, 2014); Pemikiran ekonomi Al-Syaibani dapat dilihat pada “Kitab al-Kasb” yaitu sebuah kitab yang lahir sebagai respon beliau terhadap sikap zuhud yang tumbuh dan berkembang pada abad kedua Hijriyah (Pemikiran, 2016). Secara keseluruhan, kitab ini mengungkapkan kajian mikro ekonomi yang bekisar pada teori *Kasb* (pendapatan) dan sumber-sumbernya serta pedoman perilaku produksi dan konsumsi sehingga dapat membuat memperdayakan kesejahteraan masyarakat (Wally, 2018).

Perlu disadari bahwa Nabi Muhammad SAW menjalankan perekonomian dengan cara memperdayakan masyarakat dengan cara berbisnis atau berdagang demi kesejahteraan umat manusia, Serta ulama terdahulu juga berpendapat serupa dengan pemikirannya, maka Allah SWT juga memerintahkan umat manusia untuk beramal kebaikan dalam berkerja seperti firman Allah pada Al-Qur’an surat an-Nissa ayat 29 yang artinya *“Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan harta sesama kamu dengan jalan yang salah, melainkan dengan perniagaan diatas sukarela satu sama lain”* (QS 4:29). Juga diperkuat Al-Hadist Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwa *“Sesungguhnya jual beli itu hanya sah jika suka suka sama suka.”* (HR Ibnu Majah).

Dengan teori dasar yang dijeskan dari Al-Qur’an dan Al-Haidst bahwa pada intinya dalam urusan perdagangan pasti membutuhkan yang namanya sistem produksi otomatis dengan adanya sistem peroduksi umat manusia harus memperdayakan masyarakat.

Strategi Ekonomi dalam Bisnis UMKM

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Barus et al., 2020). Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan strategi pembangunan ekonomi adalah hendak yang akan dicapai (Ariani & Utomo, 2017). Apabila yang ingin dicapai adalah tingkat pertumbuhan yang tinggi, maka faktor yang mempengaruhi digunakannya strategi tersebut adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang rendah, komulasi kapital rendah, dan struktur ekonomi yang berat ke sektor tradisional yang juga kurang berkembang (Tambunan, 2020).

Pengembangan bisnis UMKM di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional (Suryadi, 2017). Hal ini selain karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan, pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional (Martini et al., 2019). Kegiatan pengembangannya ditujukan sebagai salah satu pilar ekonomi kerakyatan yang dapat menjadi penggerak utama perekonomian daerah. Kinerja bisnis UMKM dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu nilai tambah, unit usaha, tenaga kerja dan produktivitas, dan nilai ekspor (Yuliana & Filatrovi, 2019).

Tantangan internal bagi UMKM terutama dalam pengembangannya mencakup aspek yang luas yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia, kemampuan manajemen, organisasi dan teknologi, kompetensi kewirausahaan, akses yang lebih luas terhadap permodalan, informasi pasar yang transparan, faktor input produksi lainnya, iklim usaha yang sehat dan mendukung inovasi, serta kewirausahaan (Sari & Santoso, 2019). Dengan

adanya peningkatan nilai kewirausahaan, kemampuan pemasaran, teknologi dan pengelolaan keuangan maka tentunya prestasi usaha kecil akan meningkat dan usaha kecil akan lebih meningkatkan potensinya (Mumtahana et al., 2017). Faktor eksternal meliputi jaringan sosial, legalitas, dukungan pemerintah, pembinaan, teknologi, dan akses kepada informasi (Suyanto & Purwanti, 2020). Keberhasilan akan tercapai jika adanya kesesuaian antara faktor internal dengan faktor eksternal melalui penerapan cara yang tepat. UMKM dapat meningkatkan Pengembangan masyarakat di suatu daerah. Selain dapat mengembangkan potensi masyarakat yang ada, UMKM juga bisa meningkatkan potensi alam di daerah tersebut seperti meningkatkan sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor perikanan dan lain-lain, secara tidak langsung semakin banyak produk yang dijual maka semakin tinggi kebutuhan bahan baku dan Semakin banyak di butuhkan nya juga SDM yang dapat membantu memproduksi hasil produksi UMKM tersebut.

Salah satu sektor di perkotaan adalah sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang berkembang di lingkungan permukiman. Perkembangan UMKM oleh masyarakat dapat dimulai dari membentuk suatu perusahaan kecil yang sebagian usaha dikembangkan berawal dari rumah sebagai pilihan tempat mereka bekerja, yang disebut dengan home based enterprises (UMKM berbasis rumah). Dalam hal ini rumah tidak hanya dianggap sebagai salah satu kebutuhan dasar mereka tetapi juga dijadikan sesuatu yang produktif yaitu tempat aktivitas yang menghasilkan pendapatan dengan menjadi pengusaha kecil (Firdaus Thaha, 2020).

Munculnya UMKM dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan mereka dan penciptaan lapangan kerja terutama pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah yang pada umumnya bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi berskala kecil. Seiring dengan meningkatnya jumlah UMKM dan mendominasi aktivitas ekonomi daerah sehingga dapat mencerminkan perekonomian rakyat dan berpotensi menjadi komponen utama melalui perkembangan (Nilasari et al., 2019).

UMKM sebagai penggerak pembangunan ditengah menurunnya peran usaha berskala besar pada perekonomian nasional saat ini akibat krisis ekonomi (Thaha, 2020). Perkembangan aktivitas perekonomian sebagai bagian dari pembangunan memang harus ditujukan untuk kepentingan rakyat dan bukan untuk kepentingan segelintir orang atau kelompok yang disebut dengan pemberdayaan ekonomi rakyat, yang diupayakan melalui pemberdayaan koperasi dan UMKM.

Perkembangan aktivitas ekonomi yang dijalankan UMKM sebagai bagian pemberdayaan ekonomi rakyat secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi Kota (Purba, 2014). Menurut Hoselitz pada tahap awal pembangunan sektor pengolahan di suatu Negara dapat didominasi oleh usaha kecil industri rumah tangga dan pada tahap selanjutnya banyak didominasi oleh usaha besar.

Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Sapugarut

Masyarakat Sapugarut memiliki penduduk yang bersifat heterogen yaitu berbeda-beda dalam latar belakang agama, suku bangsa, dan tingkat pendidikan. Mayoritas Masyarakat Sapugarut ialah Berpendidikan SD namun ada juga yang lulusan SMP, SLTA dan S1. Namun demikian hal tersebut tidak ada suatu perbedaan status pendidikan, perbedaan tetap membuat para penduduk di Sapugarut Kecamatan Buaran mereka hidup saling berdampingan dengan keanekaragaman budaya dan kebiasaan masing-masing. Namun dalam kehidupan sehari-hari masyarakat terlihat dari interaksi sosialnya sangat kuat, hal ini dapat tergambar dalam beberapa kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan umum, seperti dalam pengajian, arisan, takziah ketika ada yang meninggal, membentuk panitia kematian, mengerjakan pekerjaan dengan saling tolong menolong, bergotong-royong dan lain sebagainya.

Pengetahuan tentang kondisi ekonomi sangat penting guna melihat tingkat kesejahteraan masyarakat dan sekaligus mengetahui perkembangan pembangunan yang dilaksanakan. Ditingkat perekonomian,

pembangunan yang dilakukan adalah merupakan salah satu usaha penumbuhan dan memajukan serta meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Selain itu pembangunan bertujuan untuk meratakan kesejahteraan hidup masyarakat dalam upaya meningkatkan perekonomian dengan melakukan berbagai macam usaha dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat Jalan Kelurahan Sapugarut Gang 14 Kecamatan Buaran RT 03 Lingkungan II masyarakat dalam lingkungan dalam mata pencaharian sebagian besar adalah para Buruh, pekerja dalam produksi Permen Jahe, distributor pemasok bahan baku pembuatan Permen Jahe, para penjual atau pengecer Permen Jahe dan Buruh namun tidak sedikit juga yang mempunyai mata pencaharian seperti membuka warung-warung sembako, dan terdapat beberapa masyarakat juga yang bekerja sebagai pegawai Negeri sipil (PNS) seperti guru.

Sapugarut Gang 14 RT 03 ialah Lingkungan yang memiliki wilayah yang cukup luas dan jumlah masyarakat yang cukup banyak dan padat. Selain Banyak nya pengusaha produksi Permen Jahe usaha-usaha lain seperti usaha rumahan pun banyak dilakukan oleh masyarakat Sapugarut ini. Namun, tidak sedikit juga yang hanya bekerja sebagai buruh. Dengan begitu Tentulah menjadi suatu perhatian apakah masyarakatnya telah mencapai kesejahteraan ataupun belum, karna kesejahteraan adalah suatu taraf yang di harapkan oleh masyarakat. Kondisi kesejahteraan suatu wilayah dapat dilihat dari masyarakat serta pembangunan yang ada disuatu wilayah atau lingkungan tersebut.

Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Jalan Sapugarut RT 03 yaitu jumlah tertinggi terdapat pada KK sedang yaitu berjumlah 61, jumlah tertinggi dari kategori yang lain. Jumlah KK Menengah ke atas pun masih dalam jumlah yang cukup seimbang, namun jumlah KK menengah keatas juga tidak terlampaui jauh dengan Jumlah KK menengah ke bawah. Namun dalam hal ini kondisi kesejahteraan masih berada dalam level sedang.

Dalam Undang-Undang Nomor 4 tahun 1992 tentang perumahan dan pemukiman, pemukiman di artikan sebagai kelompok

rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang di lengkapi dengan sarana dan prasarana. Secara fisik perumahan atau pemukiman merupakan sebuah lingkungan yang terdiri dari kumpulan unit-unit rumah tinggal dimana di mungkinkan terjadinya interaksi sosial diantara penghuninya, serta di lengkapi prasarana sosial, ekonomi, budaya, dan pelayanan yang merupakan subsistem dari kota secara keseluruhan, lingkungan ini biasanya mempunyai aturan-aturankebiasaan-kebiasaan serta sistem nilai yang berlaku bagi warganya. Dalam hal ini huni perumahan jalan Damai RT 03 Kelurahan Sapugarut Kecamatan Buaran telah mencapai kurang lebih 98% sudah cukup banyak kepala keluarga yang memiliki rumah dengan status berkepemilikan sendiri, sisanya adalah rumah sewa seperti bedeng, kos-kosan, dan rumah kontrakan, dalam hal ini penerangan pun sudah mencapai 80% yang dimana penerangan sudah semuanya menggunakan listrik sebagai penerangnya.

Pendapatan adalah suatu hasil yang di terima dari suatu aktivitas yang di lakukan dalam bentuk jumlah uang atau hal yang lainnya. Bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Dalam keadaan masyarakat Sapugarut Gang 14 RT 03 pendapatan yang di dapatkan tergantung pada masing-masing pekerjaan yang di lakukan. Sesuai dalam data yang terdapat di tabel 4.7 bahwa KK Menengah kebawah masih dalam angka yang tidak terlampaui jauh dari dua kategor lainnya, artinya selain banyaknya juga pendapatan masyarakat yang tergolong sedang di imbangi pula dengan pendapatan masyarakat yang tergolong pendapatan rendah, mengingat masih sebagian besar penduduk atau masyarakat yang mata pencahariannya sebagai buruh. Disamping itu juga kesadaran terhadap pentingnya pendidikan yang kurang mengena, menjadikan mereka kurang mempunyai skill untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan hanya bekerja sebagai buruh, pegawai usaha di produksi jahe dan para penjual pengecer jahe.

Pengeluaran dikatakan seimbang apabila pengeluaran sesuai dengan pemasukan yang kita dapatkan sehingga tidak terjadi ketimpangan antara pemasukan dan

pengeluaran. Bahkan seharusnya pendapatan dapat melebihi pengeluaran dari kebutuhan-kebutuhan pokok. Agar dapat mempunyai simpanan atau tabungan lain guna mempersiapkan hal-hal atau pengeluaran yang tidak terencana. Masyarakat Sapugarut RT 03 ini mayoritasnya hanya dapat memenuhi kebutuhan pokoknya saja, namun beberapa masyarakatnya pun ada yang dapat memenuhi kebutuhan lainnya disamping kebutuhan pokoknya karena penghasilan mereka yang sudah masuk katagori mampu dan mereka pun cukup pintar dalam mengolah pengeluaran dan mencari pemasukan.

Tingkat Keperdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Sapugarut

Tingkat Keperdayaan Ekonomi Masyarakat dapat diukur dari berbagai kebijakan yang ada di tingkat kelurahan/desa merupakan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan melalui upaya pemberdayaan masyarakat pada sektor ekonomi secara bersama. Pada sisi lain, persoalan ini mendapatkan kendala akibat persoalan kapasitas organisasi masyarakat yang belum disiapkan untuk fungsi pemberdayaan masyarakat secara baik. Semakin jelas bahwa upaya penguatan institusi kelurahan/desa diperlukan agar semakin mampu melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan termasuk mengoordinasikan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan.

Pemberdayaan masyarakat pada bidang ekonomi harus dilihat sebagai upaya komprehensif membangun masyarakat secara langsung di tingkat kelurahan dan desa (Darmawan et al., 2012). Untuk mempercepat proses pemberdayaan masyarakat, tanggung jawab upaya tersebut perlu diletakkan pada pimpinan daerah, kelurahan, dan desa. Pimpinan daerah berperan sangat besar membuat kebijakan termasuk penyediaan sumber daya dan memerintahkan langsung kepada aparat di tingkat kelurahan dan desa. Peran pemberdayaan masyarakat seharusnya ada pada pemerintah daerah dan institusi terkait di bawahnya, meliputi Kantor kecamatan dan pemerintahan desa/kelurahan sesuai kewenangan yang diberikan. Institusi perekonomian masyarakat yang meliputi

dinas/suku Dinas Perindustrian dan Perekonomian tetap berperan memberi masukan pada penerapan fungsi penilaian, mengembangkan kebijakan masyarakat mandiri dan membuat lingkungan kondusif, serta memberi jaminan agar setiap upaya pembangunan menjadikan perekonomian masyarakat sebagai tujuan. Sebagaimana data monografi diatas terkait dengan tingkat keperdayaan ekonomi masyarakat di Sapugarut perlu dipaparkan data-data diantaranya: 1) Sumber Daya Manusia yang mempengaruhi dalam keberlangsungan perusahaan permen jahe meliputi Nama, Posisi dan Pendidikan Terakhir Responden, Pendapatan Rata-rata Informan dari UMKM Permen Jahe, Tingkat Pendidikan Informan dan Jumlah Informan berdasarkan jenis kelamin; 2) Fasilitas yang di pakai dalam pembuatan permen jahe menggunakan alat yang sederhana; 3) Sumber Daya Alam tersedia banyak, sehingga banyak pemasok bahan baku permen jahe dalam keberlangsungannya.

Pendapatan Rata-Rata Informan dari UMKM Permen Jahe Fadhilah, penghasilan yang didapat Informan dari industri Permen Jahe ini bervariasi sesuai dengan jumlah produksi, bagian pekerjaan yang mereka kerjakan dan juga tempat mereka bekerja. Ada beberapa bagian pekerja yang terlibat dalam berjalanya usaha Permen Jahe tersebut seperti bagian produksi, pembungkus Permen, dan pemilik tahu itu sendiri. Adapun penghasilan bersih yang mereka dapatkan dalam perhari hingga satu bulan ialah:

Tabel 2. Pendapatan Bersih Karyawan dan Pemilik UMKM Permen Jahe

Pekerja	Pendapatan Bersih	
	Per Satu Hari	Per Satu Bulan
Pemilik Usaha Permen Jahe Dalam Produksi	Rp 500.00	Rp 15.000.000
Produksi Pembuatan Permen Jahe	Rp 90.000 - Rp 100.000	Rp 2.700.000- Rp 3.000.000
Pembungkus Permen Jahe	Rp 30.000 – Rp 40.000	Rp 900.000 – Rp 1.200.000

Sumber: Hasil wawancara kepada para informan (diolah), 2021.

Adapun tingkat pendidikan Informan berdasarkan pendidikan di bagi menjadi

beberapa kategori yakni dari pekerja yang tidak lulus Sekolah Dasar (SD) pekerja yang memiliki pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai pekerja yang sarjana. Tingkat pendidikan terakhir responden yang paling besar adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 37.5%, Lulusan SMP yaitu sebanyak 3 orang atau 18.75%, lulusan SD 18.75%, sedangkan pekerja yang tidak lulus SD sebanyak 2 orang atau 12.5% dan 2 pekerja yang berpendidikan hingga sarjana atau 12.5% Para pekerja yang hanya lulusan SD atau tidak lulus SD adalah mereka yang rata-rata usianya sudah 30-45 tahun.

Kriteria Informan berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini digunakan untuk membedakan informan laki-laki dan perempuan. Jumlah Informan Perempuan lebih banyak dibanding Informan Laki-Laki yaitu 3 berbanding 13 atau dalam presentase yaitu 81% berbanding 18%. Dengan melalui wawancara dan observasi langsung informasi dan data yang di dapat adalah bahwa sebagian besar masyarakat Sapugarut RT 03 Kecamatan Buaran sebagian besar masyarakatnya masih banyak yang bekerja sebagai buruh, ataupun mempunyai pekerjaan yang tidak menentu seperti pekerjaan upah paruh waktu ataupun pekerjaan yang sedang dibutuhkan saja. dengan adanya usaha produksi Permen Jahe di lingkungan masyarakat Sapugarut RT 03 ini dapat membantu masyarakat di Sapugarut Gang 14 RT 03 ini, yang dalam kesehariannya masyarakat di daerah ini masih sangat bergantung dengan pekerjaan yang terkadang datang sesuai yang di perlukan. Sehingga apabila usaha UMKM Permen Jahe yang terdapat di daerah masyarakat ini mempunyai potensi yang baik untuk tumbuh sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih seperti peluang bagi masyarakat sekitar untuk mendapatkan penghasilan tambahan sehingga masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari tidak lagi bergantung kepada pekerjaan yang tidak menentu.

Fasilitas sederhana untuk karyawan yang setiap hari untuk produksi untuk memenuhi kebutuhan karyawannya diantaranya adalah kipas angin yang diletakan di setiap sisi ruangan ada 3 buah, dispenser untuk meminum sebanyak satu buah, kayu pengaduk

adonan ketika untuk memasak permen jahe sebanyak 1 buah, dan masker untuk setiap masing-masing karyawan yang berjumlah 40 orang.

Bahan utama dalam pembuatan Pemen jahe fadhilah memerlukan banyak pasokan sehingga keberlangsungan stok jahe jenis emprit didatangkan oleh pengepul dari daerah Batang, Pemalang, Banjarnegara serta Semarang maka stok selalu tersedia, itu pun selalu bergilir apabila stok di masing-masing pemasok jahe emprit habis maka mencari pemasok lainnya, diatas adalah pemasok pelanggan setia Permen Jahe Fadhilah. Dalam pasokan bahan baku permen jahe yang lain adalah tepung terigu dimana tepung terigu tersebut masih berlangganan pada pemasok tepung terigu langganan dari dulu karena disisi lain mudah untuk mendapatkannya adapun langganan Bapak umar hanya ada 2 saja untuk saat ini yaitu dari Bapak H. Slamet dan Bapak Supriadi.

Bahan baku yang lainnya adalah kelapa namun disini kelapa yang dipilih dalam kategori kelapa tua bukan kelapa muda, beliau menuturkan bahwa pasokan sumber bahan baku kelapa di dapatkan dari punyuplai dari kalangan lokal yaitu di daerah Pemalang yang membutuhkan 50 Kg setiap minggunya dan juga dari Pemasok pasar banjarsari setiap minggunya sebesar 70 Kg. Pasokan lain bahan baku utama lainnya adalah bahan baku gula pasir yang di datangkan oleh pengepul stok gula pasir yang sudah menjadi pelanggan dari dulu dimana kebutuhan gula pasir tiap bulan sangat banyak diatas adalah pemasok gula pasir.

Prospek Bisnis dalam Pemberdayaan Ekonomi di Masyarakat Setempat

Dalam prospek bisnis Permen Jahe Fadhilah ini dapat dilihat dari data dibawah dimana sebuah bisnis ini harus memenuhi permintaan konsumen dalam permintaan tiap bulanya, itupun bisa bertambah. Relasi pelanggan paling besar permintaan tiap bulanya dimana total permintaan perbulanya adalah 3.250 Kg, jadi setidaknya produksi tiap bulanya harus mencapai di atas 3.250 Kg karna jumlah permintaan diatas adalah bagian rata-rata permintaan para distributor disisi lain

distributor juga ikut memasarkan permen jahe di dalam Negeri dan luar Negeri sehingga sangat prospek pemasarannya, hal ini bisa membantu ekonomi dalam Pemberdayaan masyarakat setempat.

Prospek bisnis permen jahe ini dari tahun ke tahun semakin bertambah dalam jumlah permintaannya data diatas bisa kita simpulkan bahwa dengan jumlah yang sangat besar, perlu kita apresiasi dalam pengembangannya karena UMKM Permen Jahe Fadhilah ini mampu memperdayakan masyarakat sekitar khususnya di kelurahan Sapugarut Gang 14, Buaran Pekalongan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis setelah melakukan penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa UMKM Permen Jahe Fadhilah di Kelurahan Sapugarut Gang 14 Kecamatan Buaran memiliki potensi untuk berkembang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung kepada pelaku UMKM dengan melihat perbandingan nilai produksi dan penjualan usaha. Meskipun selalu menjual sesuai dengan produksi yang di hasilkan penjualan sangat memerlukan peningkatan. UMKM Permen Jahe Fadhilah di Kelurahan Sapugarut Gang 14 memiliki kendala dalam inovasi dan pengetahuan persaingan produk sejenis. Selain itu, pengetahuan, pengalaman, dan persepsi perlu untuk di kembangkan (Dewanti et al., 2013). UMKM Permen Jahe Fadhilah di Kelurahan Sapugarut Gang 14 tersebut memiliki Kontribusi yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti pangan, maupun kebutuhan lainnya seperti tempat tinggal, kesehatan keluarga dan kebutuhan terhadap pendidikan anak-anak mereka. Terlihat dari hasil penelitian diketahui dari 32 orang informan yaitu mengalami peningkatan Pemberdayaan dalam kesejahteraan Masyarakat.

Melihat potensi yang dimiliki oleh UMKM Permen Jahe Fadhilah di Kelurahan Sapugarut Buaran Pekalongan, maka peneliti mengajukan rekomendasi atau saran kepada Pemerintah, agar dapat memberikan perhatian yang lebih dalam melakukan pembinaan serta

dampingan kepada para pelaku UMKM sehingga mereka mendapat pengetahuan lebih dalam menyadari potensi dasar usaha mereka dan dapat mengembangkannya. Selanjutnya, untuk para pelaku usaha Permen Jahe diharapkan dapat memproduksi Permen Jahe dalam bentuk lainnya yang lebih inovatif, dengan kreasi-kreasi yang dimiliki oleh pengusaha dan pekerja Permen Jahe.

KEPUSTAKAAN ACUAN

- . S., & Suryadi, E. (2017). Model Penyaluran Dana (*Financing*) Dalam Optimalisasi Pengembangan UMKM Di Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 13(2). <https://doi.org/10.29406/jmm.v13i2.761>
- Adinugraha, H. H., Sih Darmi Astuti, & Sartika, M. (2016). Desa Karya” Sebuah Kajian Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Pedesaan (Studi Pada Komunitas Pandai Besi Di Desa Kajar, Gunung Kidul, Yogyakarta). *Jurnal Sains Manajemen*, 2(2), 69–83.
- Ahyar, M. K., & Abdullah, A. (2020). Membangun Bisnis dengan Ekosistem Halal. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.46>
- Alyas. Muhammad Rakib. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros). *Sosiobumaniora*, 19(2).
- Ariani, A., & Utomo, M. N. (2017). Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Tarakan. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 13(2). <https://doi.org/10.33830/jom.v13i2.55.2017>
- Augustinah, F. (2019). Manajemen Kinerja Balanced Scorecard Untuk Koperasi Dan UMKM. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 2(2). <https://doi.org/10.25139/jai.v2i2.1125>
- Barus, D. S., Marliyah, & Sugianto. (2020). Strategi Pengembangan Digital

- Entrepreneurship Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dengan Menggunakan Model Pentahelix. *Jurnal Eknis*, 9(1).
- Chapra, M. U. (2000). *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Islamic Research and Training.
- Chapra, U. (2016). Masa Depan Ilmu Ekonomi; Sebuah Tinjauan Islam. *Gema Insani, Jakarta*.
- Darmawan, E. S., Junadi, P., Bachtiar, A., & Najib, M. (2012). Mengukur Tingkat Pemberdayaan Masyarakat dalam Sektor Kesehatan. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(2).
<https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i2.68>
- Departemen Agribisnis FEM IPB. (2002). Teknik Pemberdayaan Masyarakat Secara Partisipatif. *Pelatihan Program Pengembangan Desa Binaan Bogor*.
- Dewanti, R., Melati, I., & Simbolon, F. (2013). Pengembangan Model Daya Saing UMKM Batik Melalui ECS. *Binus Business Review*, 4(1).
<https://doi.org/10.21512/bbr.v4i1.1034>
- Djafri, N., & Naway, F. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Karawo Di Desa Bumela Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
<https://doi.org/10.32529/tano.v3i1.499>
- Firdaus Thaha, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1).
- Gunartin, G., Sholeh, B., & Lubis, M. (2019). Memanfaatkan Barang Bekas Untuk Menumbuhkan Ekonomi Kreatif Di Kalangan Masyarakat (Pada Majelis Ta'lim Al Hidayah Benda Baru Pamulang). *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 2(1).
<https://doi.org/10.32493/j.pdl.v2i1.3617>
- Handajani, L., Akram, Furkan, L. M., & Rifa'i, A. (2019). Penggunaan Pemasaran Digital Pada Usaha Home Industry Kopi Lombok Di Desa Sigerongan Kabupaten Lombok Barat. *Abdi Insani*, 6(3).
<https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i3.267>
- Kartawinata, B. R., Wijayangka, C., Dabinda, H. R., & Aprilia, S. (2020). Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Ukm) Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan dari Lembaga Keuangan Syariah. *ECo-Buss*, 2(2).
<https://doi.org/10.32877/eb.v2i2.108>
- Kasim, M. A. B., & Siswanto, I. E. (2020). ANALISIS Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Pemberdayaan Masyarakat Di Wilayah Sukabumi (Studi Kasus: Kampoeng Ternak Dompot Dhuafa). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1).
<https://doi.org/10.46899/jeps.v2i1.143>
- Kurniasari, N. D. (2015). Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro, Kecil Menengah di Madura). *Jurnal NeO-Bis*, 9(1).
- Mahmud, M., Sartika, M., & Adinugraha, H. H. (2020). Pendampingan Peningkatan Santripreneur Pada Siswa-Siswi Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Sebagai Bekal Menjadi Wirausaha. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
<https://doi.org/10.33633/ja.v3i1.74>
- Martini, T., Suhadi, S., & Sodik, A. (2019). Model Pengembangan UMKM dengan Pendekatan KBK (Kluster Bordir Dan Konveksi) di Desa Padurenan Kudus. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 7(1).
<https://doi.org/10.21043/bisnis.v7i1.4904>
- Maryati, W., & Masriani, I. (2019). Peluang Bisnis Di Era Digital Bagi Generasi Muda Dalam Berwirausaha: Strategi Memperkuat Perekonomian. *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 4(2).
<https://doi.org/10.33005/mebis.v4i2.62>
- Mashudi, M. (2014). Reformulasi Hubungan Agama Dengan Negara: Dialog Pemikiran Yusuf Al-Qardhawiy Dengan

- Ulama Klasik Tentang Politik Kenegaraan Dan Implikasinya Bagi Perpolitikan Di Indonesia. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 22(1). <https://doi.org/10.21580/ws.2014.22.1.265>
- Merdekawati, E. (2018). Potensi Dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Tahu Jalan Damai RT 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mumtahana, H. A., Nita, S., & Tito, A. W. (2017). Pemanfaatan Web E-Commerce untuk Meningkatkan Strategi Pemasaran. *Kbzanah Informatika: Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika*, 3(1). <https://doi.org/10.23917/khif.v3i1.3309>
- Muzdalifah, L., Novie, M., & Zaqiyah, S. (2020). Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju UMKM Go-Digital di Era Pandemi Covid 19 dan Era New Normal Bagi Pelaku UMKM Sidoarjo. *Seminar Nasional Sistem*
- Nilasari, A. P., Hutajulu, D. M., Retnosari, & Puji Astutik, E. (2019). Strategi Pemberdayaan dan Kontribusi UMKM Menghadapi Ekonomi Digital. *Prosiding SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS*.
- Pamungkas, A. S., Widjaya, H., Wiyanto, H., & Budiono, H. (2021). Pengembangan Dan Pelatihan Menggunakan Model Bisnis Canvas Bagi Siswa/i SMK Santo Leo Mangga Besar Jakarta. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v3i2.9403>
- Pemikiran, D. (2016). Pimikiran Ekonomi Imam Al Syaibani. *ECONOMICA SHARLA*, 2(1).
- Pengembangan Produk Jahe Kering dalam Berbagai Jenis Industri. (2016). *Buletin Teknologi Pasca Panen*, 5(1).
- Purba, J. (2014). Pemberdayaan usaha kecil dan menengah (ukm) masyarakat desa melalui PNPM Mandiri (Studi kasus di desa Jorlang Hulu Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun. *Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Masyarakat Desa Melalui PNPM Mandiri (Studi Kasus Di Desa Jorlang Hulu Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun*, 4.
- Purwaningsih, O., Sukhemi, B. M., & Triwahana, T. (2020). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat 'Gardu Action' dalam Pengelolaan Sampah untuk Mewujudkan Kawasan Wisata Pantai Parangkusumo yang Bersih. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4). <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.3785>
- Sahla, H. (2019). Konsep Pemasaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(2).
- Sari, R. P., & Santoso, D. T. (2019). Pengembangan Model Kesiapan UMKM di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Media Teknik & Sistem Industri*, 3(1).
- Suyanto, U. Y., & Purwanti, I. (2020). Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis E-Commerce (Studi Pada UMKM Kabupaten Lamongan). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1). <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.299>
- Syakur, U. M., & Hakim, A. (2020). Analisis Pengembangan Usaha Produk Unggulan Daerah Studi Kasus OVOP Jambu Biji Merah (Psidium Guajava) Kelompok Tani Audisi Miskin Merdeka Depok. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1). <https://doi.org/10.46899/jeps.v1i1.135>
- Tambunan, T. (2020). MSMEs in Times of Crisis. Evidence from Indonesia. *Journal of Developing Economies*, 5(2). <https://doi.org/10.20473/jde.v5i2.20848>
- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. *Dampak Covid-19 Terhadap Ukm Di Indonesia a . Pendahuluan*, 2(1).
- Wally, S. (2018). Sejarah Pemikiran Ekonomi

- Islam Al Syaibani Dan Abu Ubaid. *TAHKIM*, 14(1).
<https://doi.org/10.33477/thk.v14i1.580>
- Yananto Mihadi Putra, & Abdul Ghani. (2020). Pendampingan Penerapan Tata Kelola Usaha Dan Pembukuan Berbasis Sak-Emkm Pada Sektor Usaha Kecil Di Kelurahan Meruya Selatan. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(1).
<https://doi.org/10.46306/jabb.v1i1.47>
- Yuliana, R., & Filatrovi, E. W. (2019). Peningkatan Kinerja Bisnis UMKM Batik Semarang Dengan Menciptakan Keunggulan Bersaing. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(1).
<https://doi.org/10.35448/jte.v14i1.5415>